

PENGARUH KERAGAMAN ANGGOTA DEWAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NONKEUANGAN

RUTH KARTIKA NAULI
ARIES JONATHAN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
ruthkartikanaulisamosir@gmail.com, aries.jonathan@dima.co.id

Received: September 17, 2025; Revised: September 18, 2025; Accepted: November 10, 2025

Abstract: *The purpose of this study is to determine the effect of the diversity of board members and company characteristics on earnings management in the company. Generally, investors use income statement to evaluate the company's performance because they think that the company's profit reflects the company's performance. Therefore, there are often cases of manipulation of company profits by reporting profits that are not in accordance with the actual conditions of the company. This study uses a sample of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from year 2018 until year 2020. The method used in selecting the sample is purposive sampling method with a total sample of 327 companies. Earnings management is proxied using discretionary accruals. Audit quality, company losses, and gender diversity of board members use dummy variable. Size of the company uses the natural logarithm. The age of the company uses logarithms in its measurement. Firm financial leverage and age diversity are measured using a ratio scale. The results of this study indicate that the age of the company and the company's losses have an influence on earnings management. However, firm size, firm financial leverage, audit quality, gender diversity of board members, and age diversity of board members have no effect on earnings management.*

Keywords: *Age of the company, Dummy variable, Earnings management, Ratio scale, Size of the company.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh keragaman anggota dewan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan. Umumnya, investor menggunakan laporan laba rugi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan karena anggapan bahwa laba perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, sering terjadi kasus manipulasi laba perusahaan dengan melaporkan laba tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 327 perusahaan. Manajemen laba diproksikan menggunakan *discretionary accrual*. Variabel kualitas audit, kerugian perusahaan, dan keragaman *gender* anggota dewan menggunakan variabel *dummy*. Ukuran perusahaan menggunakan pengukuran logaritma natural. Umur perusahaan menggunakan pengukuran logaritma. *Firm financial leverage* dan keragaman umur diukur dengan menggunakan skala rasio. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dan kerugian perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun, ukuran perusahaan, *firm financial leverage*, kualitas audit, keragaman *gender* anggota dewan, dan keragaman umur anggota dewan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Age of the company, Dummy variable, Earnings management, Ratio scale, Size of the company.*

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan memberikan kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya karena pemegang saham merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan. Selain menerbitkan saham, perusahaan dapat memperoleh dananya dengan berutang kepada kreditur. Setiap perusahaan juga diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1, dalam laporan keuangan perusahaan wajib disajikan secara terstruktur dan menjelaskan posisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang berkualitas tinggi sangat dihargai oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya karena investor membutuhkan laporan keuangan yang memberikan informasi secara relevan.

Laba pada perusahaan adalah salah satu komponen yang bertujuan untuk menentukan dan menjelaskan pendapatan bisnis perusahaan pada suatu periode (Subramanyam 2014, 91). Para investor umumnya menggunakan laporan laba rugi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Weygandt et al. 2018, 42). Namun, investor sering beranggapan bahwa laba perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Padahal, pada kenyataannya tidak semua laba yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, sering terjadi kasus manipulasi laba perusahaan yaitu perusahaan melaporkan laba yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Bassiouny (2016) dengan menambah 3 variabel yaitu kerugian dari penelitian Alareeni (2018), keragaman *gender* anggota dewan dari penelitian Orazalin (2019), dan keragaman umur

anggota dewan dari penelitian Almashaqbeh et al. (2019).

Teori Agensi

Teori keagenan membahas mengenai hubungan antara manajer dengan pemegang saham, pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Hubungan agensi membedakan antara kepemilikan dan kontrol, pemegang saham sebagai pemilik dan manajer serta dewan direksi yang bertanggung jawab mengelola perusahaan (Alqatan, 2019). Hubungan tersebut mencakup tugas *agent* dalam mengambil keputusan yang tentu diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan *principal*. Namun, pada kenyataannya *agent* tidak selalu bertindak berdasarkan perintah *principal*. Yunietha dan Palupi (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pada situasi tertentu manajemen dapat bertindak dengan tujuan memaksimalkan keinginan pribadi mereka, sehingga sulit untuk mempercayai bahwa *agent* bertindak untuk kepentingan *principal*. Manajemen yang secara langsung terlibat di dalam pengelolaan perusahaan tentu memiliki informasi lebih banyak dan memahami keadaan yang sebenarnya di perusahaan (Yuliana dan Trisnawati 2015). Kelebihan informasi ini memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan hal yang menguntungkan bagi mereka dan perusahaan, yaitu salah satunya adalah melakukan tindakan manajemen laba.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen terkait kebijakan akuntansi yang berpengaruh pada laba untuk mencapai tujuan tertentu (Scott 2015, 445). Menurut Subramanyam (2014, 108-109), terdapat 3 jenis strategi dalam melakukan

manajemen laba. Strategi pertama adalah *Increasing income*. *Increasing income* adalah strategi manajemen laba dengan memperbesar nilai pendapatan sehingga perusahaan dapat terlihat menguntungkan. Strategi yang kedua adalah *big bath*. *Big bath* adalah strategi yang melibatkan penghapusan sebanyak-banyaknya dalam suatu periode. Strategi yang ketiga adalah *income smoothing*. *Income smoothing* adalah strategi manajemen laba yang paling umum dilakukan perusahaan, yaitu dengan memperbesar atau memperkecil pendapatan yang dilaporkan sehingga mengurangi adanya volatilitas pendapatan.

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Dalam mengklasifikasikan perusahaan, ukuran pada perusahaan dapat dijadikan sebuah skala, yaitu kecil, besar, dan menengah ([Yuliana dan Trisnawati 2015](#)). Informasi terkait keadaan di dalam perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk didapatkan jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi hal penting karena kemampuan perusahaan memberikan informasi ini berpengaruh kepada keputusan investor untuk melakukan investasi ([Firmanti, 2017](#)).

Perusahaan yang besar dianggap mampu bertahan dengan prospek yang baik dalam waktu yang relatif lama ([Yuliana dan Trisnawati 2015](#)). Yuliana dan Trisnawati (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa perusahaan dengan total aset yang besar memiliki kecenderungan melakukan penurunan laba dengan menerapkan prosedur akuntansi dengan tujuan pajak mereka.

Ha₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Firm Financial Leverage dan Manajemen Laba

Penggunaan utang untuk meningkatkan pendapatan sering disebut sebagai *leverage*. *Leverage* menunjukkan bagaimana perusahaan memanfaatkan utang dalam memperoleh keuntungan ([Edi dan Jessica 2020](#)). Namun, utang juga mencerminkan risiko kerugian yang dapat dialami oleh investor atas investasinya. Begitu juga dengan kreditur, kreditur meminjamkan dana kepada perusahaan dengan didasari keadaan ekuitas perusahaan sebagai jaminannya.

Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi menandakan tingginya pembiayaan dari utang dibandingkan ekuitas dalam proses operasionalnya. Ketika perusahaan bergantung pada utang, manajemen cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan sehingga perusahaan tetap taat pada kontrak utang ([Beatty dan Weber 2003](#)). Hal ini juga ikut mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba di perusahaan agar perusahaan bisa tetap taat pada kontrak utang.

Ha₂: Firm Financial Leverage perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Umur Perusahaan dan Manajemen Laba

Umur perusahaan merupakan waktu sejak berdirinya perusahaan sampai perusahaan mampu menjalankan operasionalnya ([Agustia dan Suryani 2018](#)). Menurut Sakdiyah *et al.* (2020), umur perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan bersaing dan bertahan di dalam perekonomian. Perusahaan yang sudah berjalan dalam waktu yang cukup lama dianggap telah memiliki pengalaman yang banyak mengenai tata kelola perusahaan sehingga umumnya perusahaan-perusahaan tersebut akan lebih konservatif untuk terlibat

dalam proses manajemen laba demi mempertahankan reputasi mereka.

Berbeda dengan penelitian Indrastuti dan Djojo (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri memiliki kemampuan untuk membuat rancangan dalam rangka meningkatkan laba perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang baru berdiri maupun perusahaan yang sudah lama berdiri.

Ha₃: Umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Menurut Alexander dan Hengky (2017), proses audit terdiri dari pengumpulan dan pengolahan bukti yang digunakan untuk menentukan dan melaporkan sejauh mana kesamaan antara informasi yang dibuat perusahaan dengan kriteria yang seharusnya. Manajemen laba timbul karena adanya asimetri informasi pada perusahaan dan proses audit dapat mengurangi adanya asimetri informasi antara pemilik dan manajer. Oleh karena itu, sesuai dengan teori agensi, kualitas audit dapat menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam mendeteksi manipulasi di perusahaan (Alzoubi, 2017).

Kantor akuntan publik ternama umumnya dipandang sebagai penentu kualitas audit perusahaan karena dianggap menghasilkan tingkat kualitas audit yang tinggi. Auditor dengan kualitas tinggi cenderung kurang bersedia menerima apabila menemukan adanya metode akuntansi yang meragukan. Mereka akan melaporkan kesalahan dan penyimpangan yang mereka temukan selama proses audit (Yasser dan Soliman 2018).

Ha₄: Kualitas audit perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kerugian Perusahaan dan Manajemen Laba

Kerugian yang dialami perusahaan merupakan salah satu faktor terbesar perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini diakibatkan oleh kecenderungan investor memperhatikan laba perusahaan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan.

Ketika perusahaan mengalami kerugian yang tinggi, manajemen akan berusaha meningkatkan laba dengan tujuan menyembunyikan kinerja buruk perusahaan (Almalita, 2017). Perusahaan yang mengalami kerugian akan melakukan manipulasi dengan tujuan paling tidak mengurangi kerugian yang sebenarnya terjadi pada perusahaan (Hendric dan Jin 2019). Dengan begitu, diharapkan perusahaan masih menjadi pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasinya (Yuliana dan Trisnawati 2015). Namun, Yuliana dan Trisnawati (2015) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa kerugian yang dialami perusahaan merupakan tanda tidak terjadinya manajemen laba di perusahaan. Hal ini dianggap merupakan usaha perusahaan untuk menunjukkan kinerja manajemen yang sebenarnya.

Ha₅: Kerugian perusahaan berpengaruh terhadap manajemen en laba.

Keragaman Gender Anggota Dewan dan Manajemen Laba

Anggota dewan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu dewan direksi dan dewan komisaris. Salah satu karakteristik dari anggota dewan adalah perbedaan *gender*. Dalam penelitiannya, Gull *et al.* (2018) berasumsi bahwa keberadaan wanita di dalam dewan akan memberikan motivasi yang lebih baik bagi perusahaan. Keragaman *gender* juga dipercaya mengurangi adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Lakhal *et al.*, 2015). Lakhal *et al.* (2015) menyatakan dalam

temuannya bahwa wanita melakukan peran pemantauan mereka dengan efektif sehingga dianggap sebagai perangkat tata kelola perusahaan yang penting.

Ha₆: Keragaman gender anggota dewan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keragaman Umur Anggota Dewan dan Manajemen Laba

Menurut Hurlock (1980, 246), masa dewasa dapat dibagi menjadi 3 masa. Masa dewasa dini, yaitu sejak umur 18 tahun hingga kira-kira 40 tahun, masa dewasa madya yang dimulai pada umur 40 tahun hingga 60 tahun dan masa dewasa lanjut yang usia lanjut yang dimulai pada umur 60 tahun. Fatimah (2019) menyatakan bahwa di usia 40-45 tahun seseorang sudah berada di jenjang karir sejauh yang mereka mampu serta telah berada di situasi yang stabil.

Menurut Abdullah dan Ismail (2013), keragaman pada umur anggota dewan direksi merupakan hal yang penting. Apabila direktur dewan berasal dari kelompok usia yang sama,

maka cara pengambilan keputusan dan gaya kepemimpinan akan bias ke arah tertentu pada segmen usia pasar (Abdullah dan Ismail 2013). Setiawan (2018) juga menyatakan menyatakan bahwa banyaknya umur anggota dewan berperan penting terhadap hasil perusahaan, yaitu anggota komisaris dengan usia yang lebih tua dan dengan pengalaman yang banyak dianggap dapat membuat keputusan yang baik dibandingkan anggota yang masih muda dan memiliki pengalaman yang sedikit.

Ha₇: Keragaman umur anggota dewan yang berusia 40-45 tahun berpengaruh terhadap manajemen laba.

Model Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan menghasilkan data penelitian sejumlah 981 data. Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat tabel 1.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Total Perusahaan	Total Data
1	Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.	447	1341
2	Perusahaan non-keuangan yang menyajikan laporan keuangan setiap 31 Desember untuk periode akuntansinya selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.	(26)	(78)
3	Perusahaan non-keuangan yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang Rupiah selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.	(85)	(255)
4	Perusahaan non-keuangan yang mempublikasikan <i>annual report</i> selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.	(9)	(27)
Jumlah sampel perusahaan		327	981

Sumber: Kriteria Sampel Penelitian

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen laba pada penelitian ini diproksikan dengan *discretionary accrual* (Kusumaningtyas dan Farida 2015). *Discretionary accrual* adalah komponen akrual yang menandakan adanya campur tangan manajemen dalam proses pembuatan laporan keuangan (Asitalia dan Trisnawati 2017). Manajemen laba diukur dengan model Jones yang dimodifikasi (Orazalin, 2019). Perhitungan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Bassiouny (2016), yaitu dengan menggunakan *modified Jones model* 1995:

1. $TA_t = NI_t - CFO_t$
2. $\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = \beta_{1j} \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_{2j} \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta AR_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_{3j} \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$
3. $NDA_t = \beta_{1j} \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_{2j} \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta AR_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_{3j} \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$
4. $DA_{jt} = \frac{TAC_{jt}}{A_{jt-1}} - NDA_{jt}$

Keterangan:

TA_t = Total accruals pada tahun t

NI_t = Laba bersih pada tahun t

CFO_t = Arus kas pada kegiatan operasional pada tahun t

TAC_t = Total accruals perusahaan j pada periode t

A_{t-1} = Total aset perusahaan j pada periode t-1

ΔREV_t = Perubahan pada pendapatan perusahaan j dari tahun t-1 sampai tahun t

ΔAR_t = Perubahan pada piutang perusahaan j dari tahun t-1 sampai tahun t

PPE_t = Properties, plant dan equipments kotor perusahaan j pada tahun t

$\beta_{1j}, \beta_{2j}, \beta_{3j}$ = Parameter spesifik perusahaan

ε_t = Error

NDA_t = Non discretionary accruals perusahaan j pada periode t

DA_{jt} = Discretionary accruals perusahaan j pada periode t

Ukuran perusahaan adalah karakteristik perusahaan yang secara tidak langsung

mencerminkan keadaan perusahaan, seperti pengendalian internal, asimetri informasi, juga pengelolaan perusahaan (Bassiouny, 2016). Jumlah aktiva, total penjualan, nilai pasar pada saham bisa digunakan sebagai faktor untuk menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Perhitungan pada penelitian ini merujuk pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Bassiouny (2016) dengan rumus:

$$FSIZE = \ln (\text{Total Assets})$$

Firm financial leverage adalah penggunaan utang dengan melibatkan perjanjian yang mengikat, serta biaya perjanjian yang dipengaruhi oleh keadaan laporan keuangan perusahaan (Bassiouny, 2016). Pengukuran *leverage* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Saftiana et al. (2017) yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FLEV = \frac{\text{Total of Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Umur perusahaan adalah jangka waktu yang dipakai oleh perusahaan untuk belajar, berkembang, dan meningkatkan kualitas perusahaan sehingga pada akhirnya mencapai reputasi tertentu di dalam pasar (Bassiouny, 2016). Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa umur sebuah perusahaan merupakan umur sejak mereka berdiri hingga perusahaan mampu menjalankan operasi mereka. Perhitungan umur perusahaan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Bassiouny (2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$FAGE = \log (\text{Jumlah Tahun Sejak Perusahaan Didirikan})$$

Kualitas audit adalah kemampuan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan serta penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan melalui proses verifikasi (Bassiouny, 2016). Kualitas audit diukur menggunakan KAP, yaitu auditor perusahaan

yang berasal dari KAP *Big Four* dianggap lebih profesional dan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan auditor perusahaan yang berasal dari KAP *non-Big Four* (Firnanti, 2017). Pengukuran variabel kualitas audit mengacu pada penelitian Bassiouny (2016) yang menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 jika auditor berasal dari KAP *big four* dan 0 jika auditor berasal KAP *non-big four*.

Kerugian adalah salah satu hal yang paling dihindari bahkan ditutupi oleh perusahaan (Alareeni, 2018). Kerugian merupakan keadaan ketika beban yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan (Yuliana dan Trisnawati 2015). Pengukuran kerugian mengacu penelitian Alareeni (2018) yang menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 jika laba perusahaan pada tahun tersebut negatif, nilai 0 jika laba perusahaan pada tahun tersebut tidak negatif.

Keragaman *gender* adalah perbedaan *gender* pada anggota dewan yang dipercaya mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan perusahaan karena adanya perbedaan kemampuan, rasa tanggung jawab sosial, tingkat kepekaan akan tindakan etis, dan sikap akan penghindaran suatu risiko (Orazalin, 2019). Penelitian ini mengukur variabel independen keragaman *gender* dengan Orazalin (2019) yang menggunakan variabel *dummy*,

yaitu nilai 1 jika setidaknya satu anggota dewan adalah seorang wanita, nilai 0 jika tidak terdapat anggota dewan wanita.

Keragaman pada umur anggota dewan dipercaya meningkatkan independensi anggota dewannya. Pada penelitian ini keragaman umur yang digunakan adalah umur 40 hingga 45 tahun karena pada umur tersebut seseorang dianggap telah mampu dan mencapai keadaan yang stabil di dalam dunia kerjanya (Fatimah, 2019). Pengukuran keragaman umur mengacu pada penelitian Fatimah (2019), yang menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{BODAGDIV} = \frac{\text{Jumlah direksi (komisaris) dengan umur 40-45}}{\text{Jumlah direksi (komisaris)}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan model persamaan analisis berganda. Berikut merupakan model regresi dalam penelitian ini:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 \text{FSIZE} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{AGE} + \beta_4 \text{AUQUL} + \beta_5 \text{LOSS} + \beta_6 \text{PGEN} + \beta_7 \text{BODAGDIV} + \epsilon$$

Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dan pengujian hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
DA	981	-1,6032611611	1,2990155139	-0,030552508313	0,1671381245325
FSIZE	981	21,9068318315	33,4945329662	28,544246114215	1,7884031945998
FLEV	981	0,0034534399	3,461,9776484997	5,331137122973	114,8331167864319
FAGE	981	0,4771212547	2,0374264979	1,465621115593	0,2352522066246
AUQUL	981	0	1	0,28	0,449
LOSS	981	0	1	0,32	0,466
PGEN	981	0	1	0,63	0,483
BODAGIV	981	0,0000000000	0,8000000000	0,101317891908	0,1287335879631

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig	Kesimpulan
(Constant)	0,070	0,489	-
FSIZE	-0,005	0,109	Ha ₁ tidak dapat diterima
FLEV	0,000	0,583	Ha ₂ tidak dapat diterima
FAGE	0,054	0,019	Ha ₃ diterima
AUQUL	-0,023	0,076	Ha ₄ tidak dapat diterima
LOSS	-0,062	0,000	Ha ₅ diterima
PGEN	-0,001	0,914	Ha ₆ tidak dapat diterima
BODAGIV	0,17	0,695	Ha ₇ tidak dapat diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai nilai signifikansi 0,109. Nilai signifikansi tersebut lebih dari α 0,05 sehingga Ha₁ tidak dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba.

Berdasarkan tabel hasil uji t, variabel *firm financial leverage* memiliki nilai koefisien nilai signifikansi 0,583. Nilai signifikansi tersebut lebih dari α 0,05 sehingga Ha₂ tidak dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel *firm financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji t, variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,019. Nilai signifikansi tersebut kurang dari α 0,05 sehingga Ha₃ dapat diterima, yang artinya variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Nilai koefisien (B) sebesar 0,054 menunjukkan variabel usia perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap variabel manajemen laba. Perusahaan yang telah berdiri dalam jangka waktu yang lama berarti telah memiliki sejarah yang panjang. Menurut Khanh dan Khuong (2018), perusahaan dengan sejarah panjang akan mengalami tekanan dan pengawasan yang

tinggi sehingga perusahaan terdorong untuk melakukan manajemen laba. Semakin lama perusahaan telah berdiri juga memberikan semakin banyak kesempatan untuk melakukan tindakan manajemen laba di perusahaan (Agustia dan Suryani 2018).

Berdasarkan tabel hasil uji t, variabel kualitas audit memiliki nilai signifikansi 0,076. Nilai signifikansi tersebut lebih dari α 0,05 sehingga Ha₄ tidak dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba.

Berdasarkan tabel hasil uji t, variabel kerugian memiliki nilai koefisien nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari α 0,05 sehingga Ha₅ dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel kerugian memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Nilai koefisien (B) -0,062 menunjukkan variabel kerugian memiliki pengaruh negatif terhadap variabel manajemen laba. Adanya kerugian merupakan salah satu tanda perusahaan berusaha menunjukkan keadaan sebenarnya di dalam perusahaan (Yuliana dan Trisnawati 2015). Oleh karena itu, adanya kerugian pada perusahaan merupakan kecenderungan tidak adanya tindakan manajemen laba di dalam perusahaan.

Berdasarkan tabel hasil uji t, variabel keragaman *gender* anggota dewan memiliki nilai signifikansi 0,914. Nilai signifikansi tersebut lebih dari *alpha* 0,05 sehingga H_{a6} tidak dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel keragaman *gender* anggota dewan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba.

Berdasarkan tabel hasil uji t, variabel keragaman umur anggota dewan (BODAGIV) memiliki nilai signifikansi 0,695. Nilai signifikansi tersebut lebih dari *alpha* 0,05 sehingga H_{a7} tidak dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel keragaman umur anggota dewan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel umur perusahaan dan kerugian memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun, ukuran

perusahaan, *firm financial leverage*, kualitas audit, kerugian perusahaan, keragaman *gender* anggota dewan, keragaman umur anggota dewan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama 3 tahun yaitu 2018 sampai dengan 2020 sehingga belum bisa menggambarkan pengaruh jangka panjang. Data yang digunakan dalam penelitian juga tidak berdistribusi normal. Terdapat pula masalah heteroskedastisitas pada variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan, serta data yang digunakan mengalami autokorelasi.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya yaitu menambah periode penelitian menjadi lebih dari tiga tahun. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah sampel untuk mengatasi adanya data residual yang tidak berdistribusi normal.

REFERENCES

- Abdullah, S. N., & Ismail, K. N. I. K. (2013). Gender, ethnic and age diversity of the boards of large Malaysian firms and performance. *Jurnal Pengurusan*, 38(38), 27–40. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2013-38-03>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Alareeni, B. (2018). The impact of firm-specific characteristics on earnings management: Evidence from GCC countries. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 10(2), 85–104. <https://doi.org/10.1504/IJMFA.2018.091659>
- Alexander, N., & Hengky. (2017). Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(2), 8–14.
- Almalita, Y. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>
- Almashaqbeh, A., Shaari, H., & Abdul-jabbar, H. (2019). *The Effect of Board Diversity on Real Earnings Management: Empirical Evidence From Jordan Score for REM*. 10(5), 495–508. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n5p495>
- Alqatan, A. (2019). *The association between board diversity, earnings management and firm performance in Kuwait: A research agenda*. 254–274. <https://doi.org/10.22495/cpr19p14>
- Alzoubi, E. S. S. (2017). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan.

- Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30, 69–84. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2017.12.001>
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 19(2), 109–119.
- Bassiouny, S. W. (2016). The impact of corporate characteristics on environmental information disclosure: an empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business & Retail Management Research*, 10(3), 34–45. <https://doi.org/10.24052/JBRMR/V12IS02/TIOCCOEIDAESOTLFIE>
- Beatty, A., & Weber, J. (2003). The effects of debt contracting on voluntary accounting method changes. *Accounting Review*, 78(1), 119–142. <https://doi.org/10.2308/accr.2003.78.1.119>
- Edi, & Jessica, V. (2020). The Effect of firm characteristics and good corporate governance characteristics to earning management behaviors. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(2), 31–49. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.009>
- Fatimah, D. (2019). Pengaruh Board Diversity terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(2), 223–233. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i2.908>
- Firnanti, F. (2017). Pengaruh corporate governance, dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>
- Gull, A. A., Nekhili, M., Nagati, H., & Chtioui, T. (2018). Beyond gender diversity: How specific attributes of female directors affect earnings management. *British Accounting Review*, 50(3), 255–274. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.001>
- Hendric, & Jin, T. F. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Perbanas Review*, 4(1), 1–15.
- Indrastuti, D. K., & Djojo, V. M. (2020). Reputasi Auditor Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Media Bisnis*, 12(2), 185–200. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.923>
- Khanh, H. T. M., & Khuong, N. V. (2018). Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management: The Case of Listed Vietnamese Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 243–249. <http://www.econjournals.com>
- Kusumaningtyas, M., & Farida, D. N. (2015). Pengaruh Kompetensi Komite Audit , Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(1), 66–81.
- Lakhal, F., Aguir, A., Lakhal, N., & Malek, A. (2015). Management ? Evidence In France. *The Journal of Applied Business Research*, 31(3), 1107–1119.
- Orazalin, N. (2019). Board gender diversity, corporate governance, and earnings management: Evidence from an emerging market. *Gender in Management*, 35(1), 37–60. <https://doi.org/10.1108/GM-03-2018-0027>
- Saftiana, Y., Mukhtaruddin, Putri, K. W., & Ferina, I. S. (2017). Corporate governance quality, firm size and earnings management: Empirical study in Indonesia stock exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(4), 105–120. [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(4\).2017.10](https://doi.org/10.21511/imfi.14(4).2017.10)
- Sakdiyah, H., Salim, A., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 109–123.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto*.
- Setiawan, D. (2018). Karakteristik dewan komisaris dan manajemen laba: bukti pada peristiwa penawaran saham perdana. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 164–181. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art4>
- Subramanyam, K. R. (2014). Financial Statement Analysis. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Weygandt. 2018. *Managerial Accounting*. Wiley.
- Yasser, S., & Soliman, M. (2018). The effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing

- Countries : The Case of Egypt. *International Research Journal of Applied Finance*, IX(April), 216–232.
- Yuliana, A., & Trisnawati, I. (2015). Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan terhadap Managemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(1), 33–45. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/12>
- Yunietha, Y., & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 292–303.

Halaman ini sengaja dikosongkan